

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK
BAHASAN INTERAKSI SOSIAL (*GESTURE*) MELALUI
METODE *DEMONSTRASION* PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 TONDONG TALLASA'
KABUPATEN PANGKEP



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
No. (buku) : 09/01 / 2014
No. (judul) : ...
No. (klasifikasi) : 806 / 905 / 2014
HT A1

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hariyanti, NIM 10538107709** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi [berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 179 Tahun 1435 H/2013 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad tanggal 08 Desember 2013.

05 Syafar 1435 H

Makassar, -----

08 Desember 2013 M

PANITIA UJIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

2. Dr. H. Nursalam, M.Si.

3. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

4. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan EKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (*Gesture*) melalau Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Nama : Hariyanti

NIM : 10538107709

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Desember 2013

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Irwan Andi M.Pd.


Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan, FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum.
NBM: 858625

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan interaksi Sosial
(*Gesture*) Melalui Metode *Demonstration* Pada Siswa Kelas X SMA
Negeri 1 Tondong Tallasa' Kabupaten Pangkep.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Hariyanti**
Stambuk : 10538 1077 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Strata I/ SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Irwan Akib, M. Pd


Dra. Marham Muhammadiyah, M.Pd

Diketahui Oleh


Dekan FKIP
UNISMU Makassar


Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Drs. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan interaksi Sosial
(Gesture) Melalui Metode *Demonstration* Pada Siswa Kelas SMA
Negeri 1 Tondong Tallasa' Kabupaten Pangkep.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Hariyanti
Stambuk : 10538 1077 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Strata 1 / S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2013

Disetujui Oleh

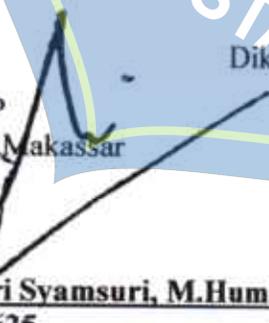
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Irwan Akib, M. Pd


Dra. Marham Muhammadiyah, M.Pd

Diketahui Oleh


Dekan EKIP
UNISMUH Makassar

Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 658 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hariyanti
NIM : 10538 1077 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : I. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd

Dengan Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan interaksi Sosial (*Gesture*) melalui model pembelajara Metode *Demonstration* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pondong Tallasa' Kabupaten Pangkep.

Konsultasi Pembimbing I

| No. | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda tangan |
|-----|--------------|------------------|--------------|
| | | | |

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nursalam, M. Si



NBM. 951 829

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hariyanti
NIM : 10538 1077 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : **Dra. Marham Muhammadiyah, M.Pd**
Dengan Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan interaksi Sosial
(Gesture) melalui model pembelajara Metode *Demonstration* pada
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa' Kabupaten Pangkep

Konsultasi Pembimbing II

| No. | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda tangan |
|-----|--------------|--|--------------|
| 1. | 22-10-2013 | - ab. Habel - Rumusan masalah - Tujuan penelitian - Hipotesis - Bab I - Bab II - Bab III - Bab IV | |
| 2. | 24-10-2013 | - RPP kelas dan diskusi oleh Habel fabelis Habel Buat hasil semua jacob - RPP dilengkap (Habel catatan) | |
| 3. | 8-11-2013 | - all | |

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hariyanti**
Stambuk : 10538 0649 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (*Gesture*) Melalui Metode *Demonstration* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa* Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil kerja saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, Oktober 2013

Yang Membuat Pernyataan

Hariyanti

Diketahui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Irwan Akib, M. Pd

Dra. Marham Muhammadiyah, M.Pd



KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hariyanti**
M : 10538 1077 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Sirata Satu (S1)

Anggungan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun)

Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.

Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.

Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2013
Yang Membuat Pertanyaan


Hariyanti



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM. 951 829

MOTTO

Tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melewati jalan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun ia berada di jalan yang mulus...

Berani lah bermimpi karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu...!



ABSTRAK

HARIYANTI. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (*Gesture*) Melalui Metode *Demonstration* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. (dibimbing oleh : H. Irwan Akib, dan. Marham Muhammadiyah.)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah *Metode Demonstration*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 26 orang Tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar sosiologi pada siswa di setiap akhir siklus, data tentang proses belajar mengajar diambil melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 42,30 dan pada siklus II skor rata-rata menjadi 88,4 dengan skor maksimal 100,00. Sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal dengan benar, semakin banyaknya siswa yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal-hal diluar jam pelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya *Metode Demonstration* Di Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dalam judul : **“Peningkatan Hasil belajar Sosiologi Pokok bahasan interaksi Sosial (Gesture) Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tondong Tallasa’ Kabupaten Pangkep.”** dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat di ucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Dengan segala do'anya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Teristimewa dan terutama sekali penulis ucapan terima kasih yang tulus kepada ayahanda Sangkala dan bunda Ma'masa atas segala pengorbanan dan doa restunya yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada :

Ayahanda dan ibunda yang telah merawat penulis dari kecil hingga besar dan keluarga besar penulis yang selalu motivatif. Kakak Muh.Ramli, Bajira, Nur Aeni, yang dengan ketulusan hati telah memotivasi penulis, Seseorang yang selalu memberikan motivasi, sportif kepada saya yaitu.(Dedi Supriadi) orang yang selalu saya cintai dan saya sayangi sampai akhir hayat. Dr.H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima penulis mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. H. Nursalam, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Alternatif Pemecahan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | 7 |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| B. Pengertian Belajar..... | 8 |
| C. Hakikat Pembelajaran..... | 9 |

| | |
|---|-----------|
| D. Pembelajaran Sosiologi | 12 |
| E. Hasil Belajar | 16 |
| F. Metode Demonstration | 17 |
| G. Kerangka Pikir | 20 |
| H. Hipotesis | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Jenis Penelitian | 22 |
| B. Subjek Penelitian, Subjek dan Waktu Penelitian | 22 |
| C. Prosedur Penelitian | 23 |
| D. Instrumen Penelitian | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| F. Teknik Analisis Data | 28 |
| G. Indikator Keberhasilan | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Hasil Penelitian | 31 |
| B. Pembahasan | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 46 |
| A. Kesimpulan | 46 |
| B. Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

dan bapak Muh. Akhir, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti kuliah di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr.H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis dalam penulisan proposal. Kepala Sekolah Drs. H. Nurdin Abu. M.si dan Guru pamong Rosmawati, S.Pd, serta staf pengajar SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Teman-teman program studi sosiologi khususnya angkatan "09 kelas A, yang selama ini memberi semangat, bantuan, dan motivasi selama kuliah". Kepada Sahabatku (Fitri, Hajra, Ika.) yang selama ini memberi semangat, bantuan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajarnya. Amin.

Makassar, Oktober 2013

Penulis

ABSTRAK

HARIYANTI. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (*Gesture*) Melalui Metode *Demonstration* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tontong Tallasa Kabupaten Pangkep. (dibimbing oleh :_Dr. H. Irwan Akib, M. Pd dan Dra. Marham Muhammadiyah. M.Pd)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah *Metode Demonstration*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar sosiologi pada siswa di setiap akhir siklus, data tentang proses belajar mengajar diambil melalui lembar observasi dan angket respon terkait pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 42,30 dan pada siklus II skor rata-rata menjadi 69,23 dengan skor maksimal 100,00. Sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal dengan benar, semakin banyaknya siswa yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal-hal diluar jam pelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya *Metode Demonstration* Di Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi

MOTTO

Tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melewati jalan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun ia berada di jalan yang mulus...

Berani lah bermimpi karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu...!



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, dengan pendidikan itu pula mampu meningkatkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi Siswa.

sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di Era Global. Upaya yang yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengajaran sosiologi sendiri masih banyak mengalami hambatan dan permasalahan, salah satunya permasalahannya adalah minimnya siswa dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini terjadi karena kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa terlihat kurang bergairah belajar. Sehingga peningkatan hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan siswa, guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan siswa dirugikan. Ini berarti bahwa penggunaan metode harus benar-benar tepat dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Metode Demonstrasion* merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Penerapan *Metode Demonstrasion* dalam kegiatan belajar akan membantu siswa untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan. Hal terpenting siswa perlu melakukan pemecahan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan

tugas-tugas tergantung pada pengetahuan yang mereka miliki atau yang harus mereka capai.

Metode Demonstration (Demonstrasi) merupakan salah satu bagian dari *active learning* yang dapat meningkatkan keterampilan proses serta memenuhi aspek dalam ketrampilan proses itu sendiri. Guru menggunakan *Metode Demonstration* dapat mendorong kesiapan siswa untuk belajar mendemonstrasikan prosedur dan diharapkan siswa untuk tetap menjaga perhatiannya karena guru hanya memberikan penjelasan serta komentarnya seminimal mungkin. Keterampilan proses yang digunakan tergolong keterampilan proses dasar yang meliputi keterampilan mengamati, menerapkan konsep, mengajukan pertanyaan, interpretasi dan berkomunikasi.

Hasil dari observasi siswa kelas X/ SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, Siswa kurang memperhatikan pendidik sedang mengajar. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya, mereka tidak memanfaatkannya. Apabila diberi kesempatan untuk menjawab, mereka tidak melakukannya kecuali ditunjuk secara langsung. Kemudian pada saat kerja kelompok lainnya tidak aktif. Sehingga hasil belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya yaitu hanya mencapai perubahan nilai 60 terutama pada materi perubahan sosial pada tahun ajaran 2012/2013. Hal ini hasil belajar siswa rendah karena dibawah standar kreteri ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Demonstrasion*)

lebih mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi adalah menggunakan metode pembelajaran *Demonstration* (Demonstrasi). Penerapan *Metode Demonstration* dapat mendorong siswa untuk mengamati atau melakukan observasi selama proses pembelajaran, menerapkan konsep atau prinsip, interpretasi, mengkomunikasikan hasil percobaan baik secara lisan maupun tertulis serta mengajukan pertanyaan.

Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat melaksanakan sebuah prosedur (*step-by-step*). Siswa dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penemuan

konsep yang berkaitan dengan keterampilan proses sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dengan pengetahuan yang dimiliki akan sulit untuk dilupakan. *Metode Demonstration* ini juga mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatian, karena siswa akan memperhatikan guru dalam mengerjakan prosedur dan guru hanya memberikan penjelasan atau komentar seminimal mungkin. Peran guru dalam *Metode Demonstration* adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan untuk menunjukkan dan memeragakan keterampilan fisik atau kegiatan yang lain, sehingga akan membangun kesiapan siswa untuk belajar.

Akhir dari *Metode Demonstration* ini adalah menantang Siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan siapapun. Penerapan *Metode Demonstration* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan

uraian di atas maka akan dibahas mengenai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi dengan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok bahasan Interaksi Sosial (*Gesture*) Melalui Metode *Demonstration* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tontong Tallasa Kabupaten Pangkep".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah "masih rendahnya hasil belajar sosiologi yang di peroleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep" yang ditandai sulitnya siswa memahami pelajaran sosiologi.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Agar sasaran penelitian ini dapat tercapai, maka dalam menjawab masalah yang telah dikemukakan di atas dilakukan suatu proses tindakan dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan *Metode Demonstration*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan hasil belajar Sosiologi pokok Bahasa Interaksi Sosial (*gesture*) melalui *Metode Demonstration* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa' Kabupaten Pangkep.

E. Tujuan Penelitian

Karena tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran

Interaksi Sosial (*gesture*) melalui metode pembelajaran Metode *Demonstration* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa' Kabupaten Pangkep.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecah masalah yang sedang dihadapi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi pengembangan pendidikan khususnya pada materi pelajaran sosiologi.
- b. Untuk mengetahui secara nyata tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Demonstrasion* terhadap mata pelajaran sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bidang Studi Sosiologi.

Penelitian diharapkan memberi masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pemilihan strategi mengajar yang tepat pada mata pelajaran sosiologi.

b. Bagi Siswa Untuk mendorong agar siswa lebih aktif berbicara, menanggapi dan bisa memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi pada mata pelajaran sosiologi.

c. Bagi Sekolah Agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Keberhasilan sebuah penelitian tergantung dari teori yang mendasarinya. Teori sesungguhnya merupakan landasan suatu penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar diberbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Sehubungan dengan uraian diatas, aspek teoretis yang akan dibicarakan pada tinjauan pustaka ini terbagi atas empat spektrum, yaitu pengertian belajar, *Metode Demonstration*, Interaksi Sosial dan *Gesture*.

B. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu, banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting ialah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.

Pemakaian teori-teori belajar dengan situasi formal lebih dibatasi dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Pandangan/teori tentang belajar menurut ahli tertentu akan menentukan bagaimana seharusnya "menciptakan" belajar itu sendiri dan usaha itu lazimnya dikenal dengan mengajar.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar

sudah banyak ditemukan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Dan berikut ini akan diuraikan beberapa teori tentang belajar:

1. Teori dari R. Gagne

Gagne memberikan dua definisi belajar, yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan, tetapi baru dalam bentuk "sensory-motor coordination". Kemudian ia mulai belajar bicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan untuk menggunakan bahasa ini penting artinya untuk belajar.

2. Teori dari Hilgar

learning is the proses be wich an activity originates or changed through training prosedurs (wather in the laboratory or in the naural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training. Yang berarti bahwa belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

3. Teori belajar *conecisionisme*

Teori belajar ini, belajar pada hewan dan pada manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon (S-R). Oleh karena itulah teori ini juga dinamakan teori stimulus-respon. Apabila pesan yang disampaikan guru kepada siswa, dapat dimengerti dan dipahami, itu berarti terjadi *cinecsionisme*.

4. Teori belajar sosial (*sosial learning theory*)

Teori belajar sosial ini dikembangkan oleh Bandura dan menyatakan bahwa mempelajari tingkah laku baru dapat dilakukan melalui model langsung maupun tidak langsung serta melalui regilasi diri sendiri.

5. Teori belajar *Classical Conditioning*

Tokoh dari teori belajar *classical conditioning* adalah menyatakan bahwa belajar itu memerlukan kondisi tertentu yaitu pancingan yang dilakukan berulang-ulang.

C. Hakikat Pembelajaran

Seperti halnya belajar, mendefinisikan pembelajaran juga sulit diartikan secara jelas karena beberapa ahli telah mendefinisi yang berbeda-beda. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran terjemahan dari kata 'instruction' yang berarti self instruction (dari internal) dan external instruction (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya. Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik).
- b. Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif).
- c. Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Senada

sosiologi lebih lanjut. Seseorang yang ingin menjadi ilmuwan dalam bidang sosiologi, harus mulai dari paling dasar.

Banyak orang yang telah mengakui dan mengetahui manfaat dan bantuan sosiologi kepada berbagai bidang dan kehidupan, namun tidak sedikit pula yang menganggap bahwa sosiologi ini adalah ilmu yang menarik. Demikian pula umumnya anak-anak tidak menyenangi pelajaran sosiologi, malahan ada pula anak-anak yang membenci pelajaran sosiologi.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa intelektual seorang anak berkembang secara kualitatif. Dilain pihak, proses belajar mengajar akan efektif bila kemampuan berfikir anak diperhatikan. Karena itulah maka kita perlu mengkhhususkan pada kesiapan struktur kognitif siswa.

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa tujuan pengajaran sosiologi akan dapat tercapai dengan baik melalui belajar bermakna. Di lain pihak, Piaget menyatakan bahwa belajar bermakna sangat erat kaitannya dengan kesiapan belajar yang telah dicapai oleh siswa. Apakah struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa telah mampu untuk mencerna pengetahuan yang dipelajarinya atau belum. Disamping itu, Brunner menyatakan bahwa cara penyajian pelajaran haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Dalam pembelajaran sosiologi di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh guru itu dalam suatu pekerjaan. Soedjiarto (1993) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, efektif, dan kemampuan atau kecakapan seseorang pelajar.

pengertian tentang hasil belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2002) bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan dalam segala hal yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keberhasilan yang dinyatakan sesuai dengan hasil penilaiannya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar sosiologi adalah tingkat penguasaan yang dicapai murid dalam proses belajar mengajar sosiologi sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar sosiologi seseorang siswa juga ditentukan oleh minat dan kemauan. Jika minat dan kemauan tersebut kurang, maka akan memberikan hasil belajar sosiologi yang kurang. Demikian juga sebaliknya, jika minat dan kemauan siswa untuk belajar sosiologi tinggi akan membuat hasil belajar siswa tersebut juga tinggi. Dengan demikian, maka tujuan pengajaran dapat dikatakan tercapai.

sosial-budaya yang lebih maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri kebhinekaan yang ada.

Menurut Robert M. Lawang interaksi merupakan Diharapkan seseorang individu mampu hidup dengan baik dengan masyarakat, ia mampu berinteraksi dengan masyarakatnya. Hal ini dapat dirumuskan sebagai fungsi integrative ini dapat dijelaskan bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seorang individu dibentuk kelompoknya. Supaya masyarakat tetap ada dengan semua nilai dan normanya. Hal tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses pewarisan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Proses pembentukan kepribadian dalam diri seseorang individu akan berbeda satu sama lain karena tergantung pada sosialisasi yang dianut oleh masyarakat, sehingga hal ini akan mengakibatkan kepribadian setiap individu dalam kelompok lainnya. Walaupun demikian setiap masyarakat mempunyai pola-pola perilaku umum yang membatasi perilaku individu berdasarkan kepribadian.

Menurut roucek dan warren berpendapat bahwa interaksi social hubungan antara manusia dalam kelompok – kelompok.

Menurut wright mills satu pertanyaan yang penting dari mills adalah bahwa untuk dapat memahami apa yang terjadi didunia maupun apa yang ada dalam diri sendiri manusia memerlukan apa yang dinamakan interaksi sesama manusia.

2. Syarat terjadinya interaksi sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

a. Adanya kontak sosial

Kata kontak sosial berasal dari bahasa latin con dan cum yang artinya bersama – sama, dan tango yang artinya menyentuh. Jadi arti kontak sosial secara harfiah adalah “bersama –sama”. Hubungan badaniyah akan tetapi orang bisa mengadakan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnyamelalui telepon ,telegraf, radio-radio, surat, dan lain-lain. Kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu.

1. Kontak antar individu Misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan – kebiasaan yang terjadi di dalam keluarga sesuai dengan nilai – nilai atau norma – norma yang berlaku dalam keluarga.
2. Kontak antara individu dengan kelompok manusia atau sebaliknya. Misalnya anggota partai yang dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan ideologi partai.
3. Kontak kelompok manusia dengan kelompok manusia. Misalnya dua orang partai politik yang mengadakan kerja sama untuk mengalami partai politik ketiga dalam pemilihan umum.

b. Adanya komunikasi

Arti terpenting dari komunikasi adalah tindakan seseorang untuk menyampaikan pesan dari pihak satu ke pihak lain sehingga dapat memberikan reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan tersebut.

c. Ciri- ciri interaksi sosial

Dalam kehidupan sosial, manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Pola interaksi selalu berdasarkan pada hal berikut ini.

- a. Kebutuhan yang sama
- b. Efektivitas
- c. Efisiensi
- d. Penyesuaian terhadap kaidah yang berlaku
- e. Tidak memaksa secara mental dan fisik

Selain faktor di atas, perlu diketahui bahwa ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut.

- a. Interaksi sosial baru dapat berlangsung apabila dilakukan minimal dua orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.
- d. Ada reaksi dari pihak lain atas komunikasi tersebut.
- e. Ada hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara satu dengan lainnya.
- f. Interaksi cenderung bersifat positif, dinamis dan berkesinambungan.
- g. Berpedoman kepada norma-norma atau kaidah sebagai acuan dalam berinteraksi.
- h. Interaksi menghasilkan bentuk-bentuk interaksi.

d. Jenis- jenis interaksi sosial

Jenis- jenis interaksi sosial dapat dibagi menjadi tiga kelompok,yaitu

- a. Interaksi antara individu dan individu, dimulai apabila dua orang saling bertemu,yaitu saling memberi pengaruh,rangsangan,atau stimulasi kepada individu. Wujud interaksinya, antara lain saling menegur,berjabat tangan,saling berbicara,bahkan mungkin berkelahi.
- b. Interaksi antara individu dan kelompok, biasanya terjadi dalam masyarakat, yaitu pada waktu terjadi pertentangan antara kepentingan orang – perorang dengan kepentingan kelompok. Misalnya seorang guru yang sedang mengajar merida-muridnya.
- c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok,dapat terjadi apabila antara kelompok tersebut berinteraksi sebagai satu kesatuan dan tidak menyangkut pribadi para anggotanya. Misalnya dalam pertandingan sepak bola.
- e. Faktor – faktor terbentuknya interaksi sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial tidak lepas dari berbagai faktor, antara lain

- a. Sugesti adalah pengaruh yang diberikan oleh pihak lain baik itu berupa pandangan, sikap maupun perilaku sehingga orang yang mendapat pengaruh tersebut akan mengikutinya tanpa berpikir panjang. Misalnya apabila kita mendapat anjuran untuk meminum obat yang telah diberikan dokter yang kita percaya maka kita akan terus melakukan anjuran itu

dengan menaruh rasa kepercayaan yang tinggi dan seringkali hasilnya sesuai dengan yang kita inginkan

b. Imitasi berasal dari bahasa inggris, *imitation* yang artinya tiruan atau peniruan. Jadi , imitasi adalah suatu keinginan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada orang lain. Seperti meniru pakaian yang dikenakan oleh para artis, meniru model rambut yang sedang trend saat ini.

c. Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Contoh: dari proses identifikasi, yaitu adanya sikap meniru perbuatan orang lain yang suka membolos sekolah.

d. Simpati adalah dorongan manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain karena merasa tertarik dengan orang tersebut. Contoh simpati antara lain ikut merasakan kesedihan apabila ada teman yang mendapat musibah.

f. Bentuk interaksi sosial

Adapun bentuk – bentuk interaksi sosial didalam proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif, yaitu sebagai berikut.

a. Interaksi sosial asosiatif

Bentuk dari interaksi sosial asosiatif terdiri dari,

1. Kerja sama (*cooperation*) adalah sebagai suatu kerja sama orang – perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama

2. Akomodasi adalah proses pemulihan hubungan baik antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya mengalami suatu sengketa.
3. Asimilasi adalah proses sosia yang timbul apabila kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda saling bergaul secara interaktif sehingga membentuk suatu percampuran secara perlahan tetapi homogen dengan adanya tanpa paksaan apapun.
4. Akultural kebudayaan terjadi karena kebudayaan yang satu lebih tinggi perkembanganya dari kebudayaan yang lainnya sehingga kemungkinan kebudayaan yang lebih maju tersebut mengisi dan melengkapi kebudayaan yang lain.

b. Interaksi sosial disosiatif

Dalam pergaulan sehari – hari hubungan antara individu dan antra kelompok dalam masyarakat tidak selamanya selalu bersifat asosiatif, akan tetapi juga terjadi interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial disosiatif terdiri atas:

1. Persaingan (kompetisi) adalah suatu proses dimana orang – orang saling bersaing untuk mencari segala sesuatu untuk kehidupan yang sifatnya terbatas.
2. Kontravensi dalah perasaan tidak puas antara pihak satu dengan pihak yang lain, akan tetapi masih dapat menahan diri agar tidak terjadi sengketa
3. Pertentangan merupakan suatu bentuk interaksi sosial dimana masing – masing pihak bukan hanya bersaing melainkan telah berusaha secara

nyata untuk menghancurkan pihak lawan. Sebab – sebab dari pertentangan antara lain.

a. perbedaan pendirian dan perasaan orang – perorangan.

b. perbedaan kepribadian dari orang – perorangan tergantung dari pola – pola kebudayaan

c. bentrok antara kepentingan individu dengan kelompok

d. perubahan – perubahan social yang begitu cepat dalam masyarakat yang dapat mengubah nilai – nilai social.

g. Tujuan Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan penting masyarakat. Dan adapaun tujuan dari interaksi sosial adalah untuk mewujudkan hal-hal berikut:

- a. Fungsionalisasi dan prestasi yang lebih tinggi. Artinya melalui interaksi sosial dapat meningkatkan fungsi-fungsi dari berbagai kelompok sosial yang ada untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.
- b. Mewujudkan interdependensi atau saling ketergantungan antara berbagai kelompok sosial yang ada.

h. ketertaturan social sebagai hasil interaksi social

Keteraturan social merupakan hasil hubungan yang selaras antara imteraksi sosaial, norma social ,dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Contoh gambarannya adalah adanya konflik social, dimana konfil merupakan suatu keadaan pertentangan atau perselisihan yang disebabkan adanya ketidaksiharan antara tindakan, norma, dan nilai social dalam interaksi social

yang terjadi didalam masyarakat. Dalam perkembangannya. Keteraturan social akan menghasilkan tertib social, order, keajagan dan pola kehidupan yang teratur dimasyarakat.

1. Tertib social

Tertib social adalah gambaran tentang kondisi kehidupan suatu masyarakat yang aman, dinamis, dan teratur sebagai hubungan yang selaras antara tindakan, norma, dan nilai social dalam interaksi social. Tertib social ditandai oleh hal – hal berikut ini.

- a. Adanya kerja sama yang menyenangkan.
- b. setiap individu atau kelompok selalu bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Adanya pranata social yang saling mendukung.
- d. Terdapatnya rencana pembangunan masyarakat yang sistematis, jelas, dan terarah.
- e. Adanya system nilai dan norma yang diakui dan dijunjung tinggi oleh anggota masyarakat.

2. Order

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, order diartikan sebagai perintah atau pesanan untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi dalam sosiologi, order adalah system norma atau social yang berkembang, diakui, dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakatnya. misalnya, perintah untuk bergotong royong, kerja bakti, melaksanakan siskamling, dan sebagainya.

Order atau perintah muncul sebagai hasil perkembangan keteraturan social. Oleh sebab itu, order sebagainya bagian dari system nilai dan norma social turut mengatur tindakan setiap individu atau kelompok masyarakat tertentu dalam interaksi social.

3. Keajaiban

Keajaiban adalah suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan social yang tetap dan berlangsung secara terus menerus. Misalnya keteraturan dalam sekolah, keluarga, ataupun masyarakat.

4. Pola

gambaran tentang corak, model, system, atau struktur yang tepat dan dipakai untuk contoh. Dalam sosiologi pola berarti gambaran atau corak hubungan social yang tepat dalam berinteraksi social. pola dalam interaksi social terbentuk cukup lama dan berulang – ulang, yang pada akhirnya muncul menjadi model yang tepat dan untuk dicontoh serta ditiru oleh anggota masyarakat.

B. Gesture (sikap – isyarat)

Sementara tindakan hanya melibatkan satu orang, *tindakan sosial* melibatkan dua orang atau lebih. Menurut Mead, gerak atau sikap isyarat adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum.

a. Pengertian gesture (sikap – isyarat)

Gesture (sikap – isyarat) adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisme kedua "Baik binatang maupun

manusia,maupun membuat isyarat dalam arti bahwa tindakan seorang individu tanpa pikir dan secara otomatis mendapat reaksi dari individu lain.

Contohnya” Dalam pertandingan tinju dan anggar di mana banyak tindakan dan reaksi yang terjadi di mana seorang peratung” secara naluri” menyesuaikan diri terhadap tindakan petarung kedua.Tindakan tanpa disadari seperti itu disebut Mead sebagai isyarat”nonsignifikan”,apa yang membedakan manusia dari binatang adalah kemampuannya untuk menggunakan gerak isyarat “yang signifikan” atau yang memerlukan pemikiran di kedua belah pihak aktor sebelum beraksi.

Perkembangan bahasa ini berhubungan dengan ciri khusus isyarat suara. Bila kita membuat gerak isyarat fisik seperti muka menyeringi,kita tak dapat melihat apa yang kita sedang kerjakan (kecuali kalau apa yang terjadi itu kita lihat di depan cermin). Sebaliknya,bila kita mengucapkan isyarat suara,kita mendengar sendiri seperti orang lain mendengarnya.Akibatnya adalah bahwa isyarat suara dapat memengaruhi si pembicara dengan cara yang serupa dengan pendengar.Akibat lain adalah bahwa kita mampu menghentikan diri kita sendiri dalam isyarat suara jauh lebih baik ketimbang kemampuan menghentikan gerak isyarat secara fisik. Dengan kata lain,kita mempunyai kemampuan jauh lebih baik untuk mengendalikan isyarat suara ketimbang isyarat fisik.kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan reaksi diri sendiri ini adalah penting bagi kemampuan khusus manusia lainnya.”Isyarat suara itulah terutama yang menyediakan medium organisasi sosial dalam masyarakat manusia”

Isyarat suara sangat penting perannya dalam pengembangan isyarat yang signifikan. Namun, tak semua isyarat suara adalah signifikan. Gonggongan seekor anjing lain, bahkan beberapa isyarat suara manusia misalnya, dengkur tanpa sadar mungkin tak signifikan. Tetapi perkembangan isyarat suara, terutama dalam bentuk bahasa, adalah faktor paling penting yang memungkinkan perkembangan khusus kehidupan manusia khususnya manusia dibidang isyarat bahasa inilah pada hakikatnya yang bertanggung jawab atas asal mula pertumbuhan masyarakat dan pengetahuan manusia sekarang dengan seluru control terhadap alam dan lingkungan dimungkinkan berkat ilmu pengetahuan.

- Symbol – symbol signifikan

Symbol – symbol signifikan adalah sejenis gerak isyarat yang hanya dapat diciptakan manusia. isyarat menjadi symbol signifikan bila muncul dari individu yang membuat symbol- symbol itu sama dengan sejenis tanggapan tetapi tidak selalu yang diperoleh dari orang yang menjadi sasaran isyarat. Kita sebenarnya hanya dapat berkomunikasi bila kita mempunyai symbol yang signifikan. komunikasi menurut arti istilah itu akan tak mungkin terjadi dikalangan semut, lebah dan sebagainya. isyarat fisik dapat menjadi symbol signifikan, namun secara ideal tak cocok dijadikan symbol signifikan karena orang tak dapat dengan mudah melihat atau mendengarkan isyarat signifikan itu sendiri. Jadi, ungkapan suaralah yang paling mungkin menjadi symbol yang signifikan, tidak semua ucapan dapat menjadi symbol signifikan. kumpulan isyarat yang paling mungkin menjadi symbol yang

signifikan adalah bahasa. Simbol yang menjawab makna yang dialami individu yang pertama dan yang mencari makna dalam individu kedua. isyarat suara yang mencapai situasi seperti itulah yang dapat menjadi bahasa. kini ia menjadi symbol signifikan dan memberitahukan makna tertentu. Dalam percakapan dengan isyarat, hanya isyarat itu sendiri yang dikomunikasikan. Tetapi dengan bahasa, yang dikomunikasikan adalah isyarat dan maknanya.

Fungsi bahasa atau symbol yang signifikan pada umumnya adalah menggerakkan tanggapan yang sama dipihak individu yang berbicara dan juga dipihak lainnya. kata anjing atau kucing mendapat citra mental yang sama dalam diri orang yang mengucapkan kata itu dan dalam diri lawan bicaranya. Pengaruh lain dari bahasa adalah merangsang orang yang berbicara dan orang yang mendengarnya. Orang yang menjerit "kebakaran" didalam bioskop yang padat penonton setidaknya akan bergegas keluar sebagai mana halnya dengan orang yang mendengar teriaknya itu. jadi, symbol signifikan memungkinkan orang menjadi stimulator tindakan mereka sendiri.

Dengan mengadopsi orientasi aliran pragmatis ini, mead juga melihat fungsi isyarat pada umumnya pada symbol signifikan pada khususnya. fungsi isyarat adalah menciptakan peluang diantara individu yang terlibat dalam tindakan sosial tertentu dengan mengacu pada objek atau objek - objek yang menjadi sasaran tindakan itu (mead, 1934/1962:46). Dengan demikian muka cemberut yang tak disengaja mungkin dibuat untuk mencegah seorang anak kecil terlalu dekat ketepi jurang, dan dengan cara demikian mencegahnya

berada dalam situasi yang secara potensial berbahaya. sementara isyarat yang non signifikan bekerja, symbol yang signifikan memberikan kemudahan jauh lebih besar untuk menyesuaikan diri dan penyesuaian diri kembali (readjustment) ketimbang yang diberikan isyarat nonsignifikan, karena symbol signifikan menggerakkan sikap perilakunya berikutnya dengan perilaku orang lain dalam hal sikap. Sikapnya, isyarat percakapan yang disadari atau yang signifikan adalah mekanisme yang social. Ketimbangan isyarat percakapan yang tak disadari atau yang tak signifikan. (mead 1934/1964;46). Dilihat dari sudut pandang pragmatis, symbol yang signifikan berperan lebih baik dalam mengomunikasikan perasaan tak senang kita kepada orang lain, memaki – maki secara lisan berperan jauh lebih baik daripada bahasa tubuh yang berubah, seperti wajah cemberut. Individu yang menyatakan ketidak senangannya, biasanya tak menyadari bahasa tubuh dan arena itu tak mampu secara sadar menyesuaikan tindakan selanjutnya dilihat dari sudut bagaimana cara orang lain bereaksi terhadap bahasa tubuh. Sebaiknya, seorang yang berbicara akan menyadari kemarahan yang diucapkan dan bereaksi terhadap ucapan itu dengan cara yang sama dan hampir dalam waktu bersamaan dengan reaksi orang yang menjadi sasaran kemarahannya. jadi, pembicara dapat memikirkan tentang bagaimana kemungkinan orang lain bereaksi dan menyiapkan reaksi terhadap reaksi orang lain itu.

Yang sangat penting dari teori mead ini adalah fungsi lain symbol signifikan yakni memungkinkan proses mental, berpikir. Hanya melalui

symbol signifikan khususnya melalui bahasa manusia bisa berpikir (hewan yang lebih rendah menurut mead tak bisa berpikir). Mead mendefinisikan berpikir *thinking* sebagai percakapan *implicit* individu dengan dirinya sendiri dengan memakai isyarat. Mead bahkan menyatakan kata lain, berpikir melibatkan tindakan berbicara dengan diri sendiri. Jelas disini mead mendefinisikan berpikir menurut arah aliran behavioris. Percakapan meliputi perilaku berbicara dan perilaku itu juga terjadi didalam diri individu. Ketika perilaku terjadi,berpikir pun terjadi. Ini bukan definisi berpikir secara mentalistik, ini jelas definisi berpikir dalam arti behavioristik.

Symbol signifikan juga memungkinkan interaksi symbol. Artinya,orang dapat saling berinteraksi tidak hanya melalui isyarat tetapi juga melalui symbol signifikan. Kemampuan ini jelas memengaruhi kehidupan dan memungkinkan terwujudnya pola interaksi dan bentuk organisasi sosial yang jauh lebih rumit ketimbang melalui isyarat saja.

Symbol signifikan jelas penting perannya dalam pemikiran mead. David miller mengakui peran sentral symbol signifikan dalam teori mead

Pikiran *mind* yang difenisikan mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan didalam diri individu. Pikiran adalah fenomena social. pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral. Dario proses social mendahului pikiran, proses social bukanlah produk dari pikiran. Jadi, pikiran juga didefenisikan secara fungsioanal ketimbang secara substantif. Adakah kekhususan dari pikiran? Kita telah melihat bahwa manusia mempunyai

kemampuan khusus untuk memunculkan kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kita sebut pikiran. Dengan demikian pikiran dapat dibedakan dari konsep ligis lain seperti konsep ingatan dalam karya mead melalui kemampuannya menanggapi komunitas secara menyeluruh dan mengembangkan tanggapan terorganisir.

b. Diri (*Self*)

Banyak pemikiran Mead pada umumnya, dan khususnya tentang pikiran, melibatkan gagasannya mengenai konsep diri. Hingga saat ini kita menghindari konsep ini, tetapi kini perlu dibahas agar diperoleh pemahaman lebih lengkap mengenai pemikiran mead

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial: komunikasi antarmanusia. Bintang dan bayi yang baru lahir tak mempunyai diri. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial. Menurut mead adalah mustahil membayangkan diri yang muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial.

F. Metode *Demonstration*

a. Pengertian Metode *Demonstration* dan Tujuan

Demonstrations adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode Demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan – tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu. Metode Demonstrasi digunakan dengan tujuan :

- 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang dikuasai oleh siswa.
- 2) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan para siswa secara bersama – sama.

b. Alasan penggunaan Metode Demonstrasi

- 1) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit.
- 2) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi.
- 3) Tipe belajar siswa yang berbeda – beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya.
- 4) Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.
- 5) Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.

c. Kelebihan metode pembelajaran *Demonstration* dibandingkan dengan metode yang lain adalah:

- 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya.
- 2) Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang benar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.
- 3) Memudahkan pemutusan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting. Sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain.
- 4) Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

d. Kekurangan metode pembelajaran *Demonstration* antara lain:

- 1) Metode Demonstrasi memerlukan persiapan yang teliti dan penerapannya memerlukan waktu yang lama.

- 2) Demonstrasi menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkan pengamatan secara tepat oleh siswa pada saat digunakan.
- 3) Demonstrasi mempersyaratkan adanya kegiatan lanjut berupa peniruan oleh para siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan.
- 4) Persiapan yang kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses, atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

e. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
- 7) Guru membuat kesimpulan.

G. Kerangka Pikir

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang yang dijadikan landasan peneliti. Landasan pikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

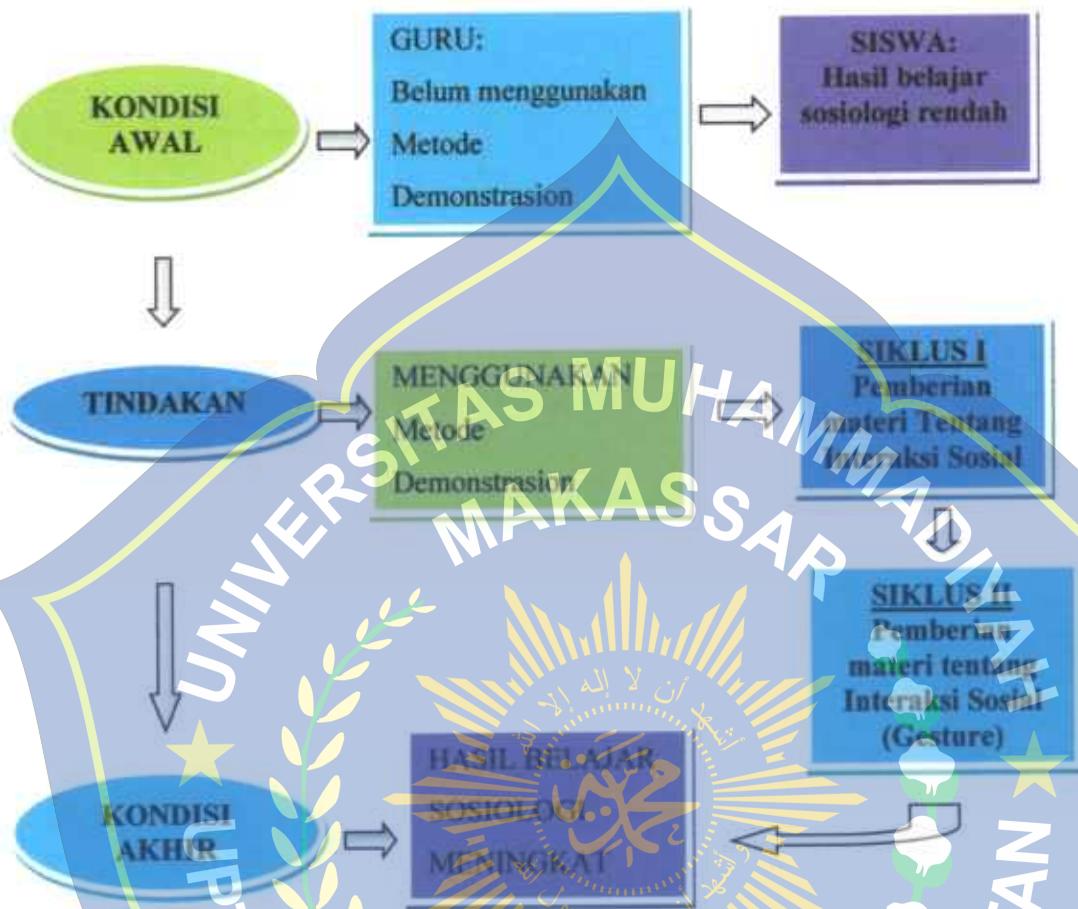
Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dapat dilakukan oleh Guru yang memiliki kompetensi mengajar, sekurang-kurangnya memiliki

kompetensi dasar (*Basic Competence*) yang meliputi kompetensi di penguasaan bahan materi yang akan diajarkan, mengetahui, memahami dan mengaplikasikan suatu metode yang tepat dan sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat mengembangkan minat belajar siswa yaitu metode demonstrasi.

Dalam penelitian ini yang akan diselidiki adalah perkembangan minat belajar siswa dalam materi Interaksi Sosial. Hal ini yang akan dilihat adalah apakah materi Interaksi Sosial (*Gesture*) sudah dapat dipahami atau belum (tidak sesuai dengan penjelasan).

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan 2.2 BAGAN KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “dengan penerapan Metode pembelajaran *Demonstration*, dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa’ Kabupaten Pangkep” dapat meningkatkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan MC Taggart dalam Muslich (2009: 8), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah study yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri dan dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.

Pelaksanaannya dibagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan dalam setiap siklus tersebut meliputi:

1. Tahapan persiapan,
2. Pelaksanaan tindakan,
3. Observasi dan evaluasi,
4. Tahap refleksi.

B. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa' Kabupaten Pangkep. Dan adapun subjek penelitian tindakan ini adalah terdiri 26 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Adapun waktu penelitian, dilaksanakan pada semester ganjil, Tahun ajaran 2013/2014 selama 2 bulan dimulai pada awal bulan September sampai Oktober Tahun 2013.

C. Prosedur Penelitian

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor proses, yaitu keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran demonstration dan keaktifan siswa diantaranya : kehadiran dan keaktifan didalam kelas.
2. Faktor hasil, yaitu melihat hasil minat belajar sosiologi melalui model pembelajaran silent demonstration.

D. Instrumen Penelitian

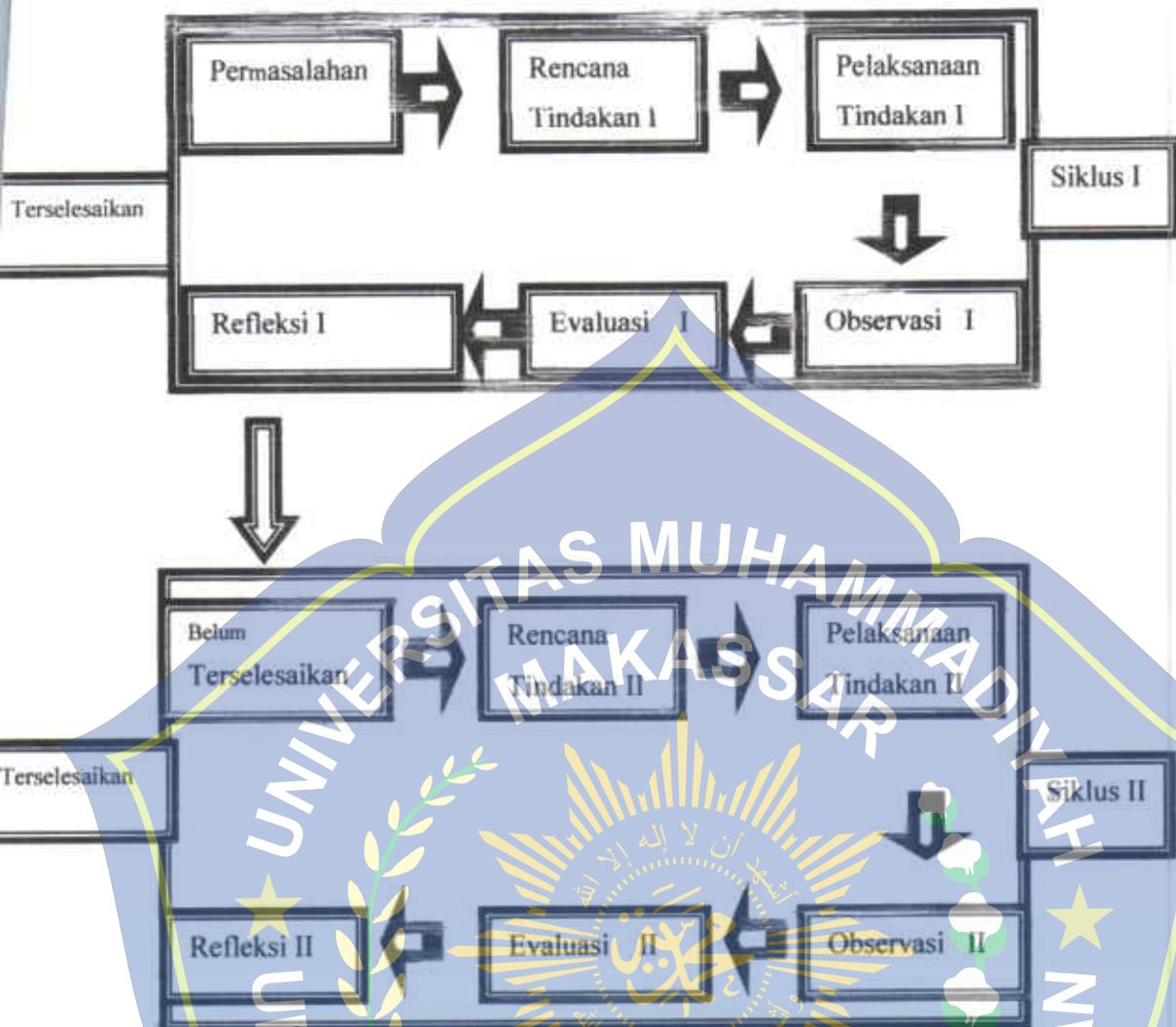
Penelitian tindakan kelas (*Classroom actions Research*) ini dibagi kedalam dua siklus yaitu:

1. Siklus I selama 4 pekan (4 kali pertemuan).
2. Siklus II selama 4 pekan (4 kali pertemuan).

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Untuk dapat melihat hasil belajar sosiologi siswa maka diberikan tes pada akhir siklus. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti model Kemmis and McTenggart yang terdiri atas empat "komponen" yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kunandar, 2008:71). Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



(Tim Pelatih Proyek PGSM; 1999 :27)

Secara lebih rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Gambaran Siklus I.

1. Tahap perencanaan

1. Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu silabus, RPP, materi pembelajaran, LKS, dan media pembelajaran

3. Pengajar membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan instrumen tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu tiga kali pertemuan untuk penyajian materi, satu kali untuk pemberian tes atau evaluasi. Secara umum, tindakan yang dilaksanakan secara operasional dialjabarkan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan dengan materi ajar yang akan disajikan.
- b. Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
- d. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan tugas.

3. Tahap Observasi dan evaluasi

Pada prinsipnya tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu dengan cara

mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa tentang konsep-konsep sosiologi selama proses belajar-mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi, serta memberikan tes disetiap akhir siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada setiap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut dilakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan. Pencapaian tujuan sementara untuk merumuskan rencana perbaikan siklus berikutnya.

Gambaran Siklus II

1. Tahap perencanaan

Siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, sebagai berikut:

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus kedua yang sama dengan perencanaan siklus pertama.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Melanjutkan langkah-langkah pada siklus pertama yang sesuai sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Adapun perbaikannya adalah jika ada siklus pertama hanya guru yang melakukan pendemonstrasian maka pada siklus ini siswa sudah mulai dilibatkan.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Secara umum tahap observasi yang dilaksanakan pada siklus kedua sama dengan observasi yang dilaksanakan sebelumnya. Perbedaannya hanya pada komunikasi dengan siswa lebih ditingkatkan dan siswa lebih banyak dibimbing langsung oleh guru dalam menyelesaikan soal-soal.

4. Tahap refleksi

Data hasil observasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dasarkan pada suatu metode atau prosedur agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Data tentang kondisi proses pembelajaran selama tindakan dilakukan diperoleh dengan menggunakan observasi baik secara langsung dan tidak langsung dengan beberapa indikator yang diamati.

2. Data tes

Tes yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar sosiologi secara langsung oleh peneliti setiap akhir siklus. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes yang berbentuk uraian sejumlah 5 soal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif berupa data tentang hasil penelitian yang berupa tanggapan-tanggapan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa data tentang hasil tes belajar sosiologi yang dilaksanakan setiap akhir siklus dengan menggunakan statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan siswa dalam materi interaksi sosial (*gesture*).

Untuk mengetahui persentase (P) yang diperoleh siswa dipergunakan rumusam berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P= Persentase %

F= Frekuensi

N= Jumlah siswa

Tabel 1. Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan DEPDIKNAS

| No | Persentase Tingkat Penguasaan Kategori | Kategori |
|----|--|---------------|
| 1 | 0-34 | Sangat rendah |
| 2 | 35-54 | Rendah |
| 3 | 55-64 | Sedang |

| | | |
|---|--------|---------------|
| 4 | 70-84 | Tinggi |
| 5 | 85-100 | Sangat tinggi |

(Depdiknas, 2007: 14)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan Depdiknas, siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor maksimal 100
2. Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 75% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 tondong tallasa Kabupaten Pangkep dan pada bagian ini akan dibahas hasil belajar sosiologi siswa kelas X yang diajar melalui Metode *Demostrasi*. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan presentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

I. Analisis Deskriptif Tes Akhir Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama 4 x pertemuan.

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi awal dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran sosiologi, sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan kerja sama guru bidang studi pelajaran sosiologi setelah itu menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan.

Pembelajaran melalui Metode *Demontrasi*, selajutnya setelah peneliti mengetahui masalah langkah-langkah yang akan digunakan pada

tindakan siklus I. peneliti kemudian membuat RPP pada materi yang telah di pilih sebelumnya dengan menggunakan Metode *Demostrasi*.Selanjutnya peneliti juga menyiapkan reperensi yang relevan demi kelancaran dalam peneliti antara lain, lembar observasi dan alat evaluasi. Selain itu peneliti juga merancang membuat tes hasil belajar siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Pertemuan pertama pada hari kamis 29 agustus 2013 yang berlangsung pada jam pertama yaitu pada pukul 07.30 sampai 09.00 pagi. Dalam kegiatan awal ini, pertama-tama guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran lalu kemudian guru memperkenalkan diri kepada siswa dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan diadakannya penelitian di SMA Negeri 1 Tondong tallasa kabupaten pangkep. Setelah itu peneliti akan memberikan rangsangan kepada siswa dengan mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya yang berhubungan dengan materi interaksi sosial, disamping itu peneliti akan melakukan proses tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Akhir dari pertemuan ini, siswa diberikan tugas individu untuk mencari informasi mengenai interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari yang sama tanggal 05 september 2013, yang berlangsung pada jam pertama yaitu pada pukul 07.30 sampai 09.00 pagi. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan yaitu mengabsen siswa dan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh gambaran bahwa motivasi, keaktifan, minat serta perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran sosiologi berbentuk uraian 8 item pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan Ke- | | | Rata – Rata | Persentase (%) |
|----|--|---------------|----|-----|-------------|----------------|
| | | I | II | III | | |
| 1 | Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 25 | 24 | 26 | 25 | 96,15 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran | 18 | 20 | 22 | 20,00 | 76,92 |
| 3 | Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut) | 4 | 4 | 4 | 4 | 15,38 |
| 4 | Siswa yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang materi dalam diskusi | 10 | 12 | 16 | 12 | 46,15 |
| 5 | Siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang diajukan | 6 | 6 | 8 | 66,7 | 25,64 |

Pada Tabel 4 diperoleh bahwa pada siklus I dari 26 siswa,

1. Rata-rata persentase siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,15%, siswa lainnya tidak hadir karena alpa (tanpa keterangan)
2. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 76,92 %; lainnya siswa yang tidak memperhatikan pembahasan materi disebabkan karena tidak terlalu paham dengan materi yang diajarkan.

3. Rata-rata persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 15,38%; disebabkan karena bosan dengan pelajaran sosiologi sehingga guru harus berusaha memotivasi siswa agar siswa menyukai pelajaran sosiologi.
4. Rata-rata persentase siswa yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang materi yang didiskusikan mencapai 46,15 %; yang lainnya hanya diam karena tidak menguasai materi diskusi.
5. Rata-rata persentase siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang didiskusikan mencapai 25,64 %; yang lainnya hanya diam tanpa ada respon

Apabila skor kemampuan siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar sosiologi siswa Pada Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 0-34 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 35-54 | Rendah | 7 | 26,92 |
| 55-64 | Sedang | 8 | 30,76 |
| 65-84 | Tinggi | 11 | 42,30 |
| 85-100 | Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasakabupaten pangkep terdapat 0 siswa atau sekitar 0% siswa yang tingkat hasil belajarnya tentang interaksi social pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 7 siswa atau sekitar 26,92%

kemudian pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau sekitar 30,76%, dan pada kategori tinggi terdapat 11 siswa atau sekitar 42,30%,

Apabila hasil tes akhir siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Ketuntasan belajar siklus I :

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------------|-----------|------------|
| 0- 71 | Tidak tuntas | 15 | 57,69 |
| 72 - 100 | Tuntas | 11 | 42,30 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Dari tabel 6 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa sebesar 57,69% atau 15 dari 26 siswa termasuk kategori tidak tuntas dan 42,30,% atau 11 dari 26 siswa termasuk aktegori tuntas

c. Tahap refleksi

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya siswa hanya mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru tanpa ada pemahama. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tampak lebih berani untuk jawaban lisan secara bersama-sama. Namun, jika siswa di suruh menjawab pertanyaan secara individu, maka 1 atau 2 orang saja yang berani memberikan jawabanya.

Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa tugas yang dijawab oleh siswa tersebut sebagian besar diperoleh dari temannya yang telah selesai. Hal ini ditunjukkan ketika pekerjaan siswa yang telah selesai di ambil secara acak kemudian di Tanya kembali tentang apa yang telah ditulis, ternyata pada umumnya mereka tidak bias menjawab dengan baik. Dari tugas yang di brikani ini ditemukan beberapa siswa yang masi kurang memahami materi. Hal ini dapat diliht dari hasil pekerjaanya yang tidak mendapatkan hasil akhir yang benar walaupun pengerjaan soal tersebut sudah benar.

Menjelang pertemuan akhir pelaksanaan siklus I Nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar atau proses pekerjaan tugas. Namun pada umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang memperoleh nilai yang pada tugas-tugas sebelumnya, sedangkan siswa hanya diam dan mencatat setiap materi yang diberikan.

2. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini relative sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I yaitu peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, setelah itu menelaah kurikulum sosiologi SMA kelas X. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan adapun standar kompetensi yang

akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah menggunakan Metode Demonstration berdasarkan standar kompetensi itulah maka ditetapkan materi ajar yaitu Pembentukan kepribadian. Selanjutnya setelah menetapkan materi ajar peneliti melakukan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Demonstration*. Selanjutnya guru juga menyiapkan bahan penunjang untuk kelancaran guru antara lain lembar observasi, alat evaluasi, serta referensi yang relevan yang berkaitan dengan materi ajar. Selain itu, peneliti juga merancang dan membuat tes hasil belajar siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

siklus II dilaksanakan selama 4 x pertemuan, 3 x pembahasan dan 1 x pemberian tes. Siklus II dilaksanakan setelah pada siklus I indikator kinerja belum tercapai. Dengan demikian sebagai gambaran penelitian siklus II adalah pada prinsipnya pelaksanaan siklus ini disadari oleh hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada siklus I.

c. Tahap Observasi Dan Evaluasi

pada tahap ini dilaksanakan proses observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus II setelah 3 x pertemuan siklus II. Setelah hasil tes belajar yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 5 item sebagaimana tercantum pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh gambaran bahwa aktifitas kehadiran siswa selama mengikuti pembelajaran sosiologi semakin meningkat.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode *Demostrasi* selama berlangsung siklus II sebagai berikut

Tabel 7 Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Komponen yang diamati | Pertemuan Ke- | | | Rata Rata | Persentase (%) |
|----|---|---------------|----|-----|-----------|----------------|
| | | I | II | III | | |
| 1 | Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 26 | 25 | 26 | 25,66 | 98,71 |
| 2 | Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran | 20 | 22 | 24 | 22 | 84,61 |
| 3 | Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) | 4 | 2 | 2 | 2,6 | 10,25 |
| 4 | Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. | 12 | 16 | 18 | 15,33 | 58,97 |
| 5 | Siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang diajukan | 8 | 10 | 12 | 10 | 38,46 |

Pada Tabel 7, diperoleh bahwa pada siklus II dari 26 siswa

1. Rata-rata persentase siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98,71%, tanpa ada keterangan alpa, izin, sakit.
2. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 84,61%; ada juga yang tidak memperhatikan karena tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru.

3. Rata-rata persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 10,25 %; ada siswa yang bosan, jenuh, keluar masuk ruangan.
4. Rata-rata persentase siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 58,97 %; ada siswa yang hanya diam, tanpa memperhatikan materi pembelajaran, ada juga yang belum kuasai materi.
5. Rata-rata persentase siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang diajukan mencapai 38,46%; karena masih banyak siswa yang belum sempat membaca materi dari kelompok lain.

Apabila skor kemampuan siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa kelas

X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada Siklus II

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | 0 – 34 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 2. | 35 - 54 | Rendah | 3 | 11,53 |
| 3. | 55 - 64 | Sedang | 5 | 19,23 |
| 4. | 65 - 84 | Tinggi | 13 | 50 |
| 5. | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 5 | 19,23 |
| JUMLAH | | | 26 | 100 |

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terdapat 0 siswa atau sekitar 0% siswa yang tingkat hasil belajarnya pada materi interaksi social berada pada

kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 3 siswa atau sekitar 11,53 % kemudian pada kategori sedang terdapat 5 siswa atau sekitar 19,23%, pada kategori tinggi terdapat 13 siswa atau sekitar 50% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 19,23% Apabila hasil tes akhir siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Ketuntasan belajar siklus II :

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------------|-----------|------------|
| 0- 64 | Tidak tuntas | 8 | 30,30 |
| 65 - 100 | Tuntas | 18 | 69,23 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Dari tabel 9 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebesar 8 atau 30.30% dari 26 siswa termasuk kategori tidak tuntas dan 69,23% atau 18 siswa dari 26 siswa termasuk dalam kategori tuntas.

d. Tahap refleksi

Melihat tabel distribusi frekuensi dan komponen observasi pada Siklus II di atas diperoleh jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang (30,30%) dan jumlah siswa yang tuntas 18 orang (69,23%), menunjukkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi bentuk interaksi sosial dan sifat interaksi sosial mengalami peningkatan sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai bahkan lebih dari 69,23 % yang tuntas sehingga tidak perlu dilanjutkan pada Siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa melalui Metode *Demostrasi*. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 10 . Perbandingan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten pangkep pada Siklus I dan II

Tabel 6 Ketuntasan belajar siklus I :

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------------|-----------|------------|
| 0- 71 | Tidak tuntas | 15 | 57,69 |
| 72 - 100 | Tuntas | 11 | 42,30 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Tabel 9 Ketuntasan belajar siklus II :

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|--------------|-----------|------------|
| 0- 64 | Tidak tuntas | 8 | 30,30 |
| 65 - 100 | Tuntas | 18 | 69,23 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Hasil pembahasan siklus I

Pada Tabel 4 diperoleh bahwa pada siklus I dari 26 siswa,

1. Rata-rata persentase siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,15%, siswa lainnya tidak hadir karena alpa (tanpa keterangan)
2. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 76,92 %; lainnya siswa yang tidak memperhatikan pembahasan materi disebabkan karena tidak terlalu paham dengan materi yang diajarkan.
3. Rata-rata persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 15,38%; disebabkan karena

bosan dengan pelajaran sosiologi sehingga guru harus berusaha memotivasi siswa agar siswa menyukai pelajaran sosiologi.

4. Rata-rata persentase siswa yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang materi yang didiskusikan mencapai 46,15 %; yang lainnya hanya diam karena tidak menguasai materi diskusi.

5. Rata-rata persentase siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang didiskusikan mencapai 25,64 %; yang lainnya hanya diam tanpa ada respon

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasakabupaten pangkep terdapat 0 siswa atau sekitar 0% siswa yang tingkat hasil belajarnya tentang interaksi sosial pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 7 siswa atau sekitar 26,92% kemudian pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau sekitar 30,76%, dan pada kategori tinggi terdapat 11 siswa atau sekitar 42,30%.

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya siswa hanya mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru tanpa ada pemahaman. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tampak lebih berani untuk jawaban lisan secara bersama-sama. Namun, jika siswa di suruh menjawab pertanyaan secara individu, maka 1 atau 2 orang saja yang berani memberikan jawabanya.

Hasil pembahasan siklus II

6. Rata-rata persentase siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98,71%, tanpa ada keterangan alpa, izin, sakit.
7. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 84,61%; ada juga yang tidak memperhatikan karena tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru.
8. Rata-rata persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 10,25 %; ada siswa yang bosan, jenuh, keluar masuk ruangan.
9. Rata-rata persentase siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 58,97 %; ada siswa yang hanya diam, tanpa memperhatikan materi pembelajaran, ada juga yang belum kuasai materi.
10. Rata-rata persentase siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang diajukan mencapai 38,46%; karena masih banyak siswa yang belum sempat membaca materi dari kelompok lain.

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terdapat 0 siswa atau sekitar 0% siswa yang tingkat hasil belajarnya pada materi interaksi social berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah ada 3 siswa atau sekitar 11,53 % kemudian pada kategori sedang terdapat 5 siswa atau sekitar 19,23%, pada kategori tinggi terdapat 13 siswa atau sekitar 50% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 19,23% Apabila hasil tes akhir siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa tes akhir siklus II dapat

Melihat tabel distribusi frekuensi dan komponen observasi pada Siklus II di atas diperoleh jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang (30,30%) dan jumlah siswa yang tuntas 18 orang (69,23%), menunjukkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi bentuk interaksi sosial dan sifat interaksi sosial mengalami peningkatan sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai bahkan lebih dari 69,23 % yang tuntas sehingga tidak perlu dilanjutkan pada Siklus selanjutnya

Setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II, secara klasikal maka terjadi peningkatan pada hasil belajar sosiologi siswa yang terlihat dari persentase ketuntasan belajar dari 42,30% menjadi 88,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Demostrasi* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran *Demonstrasion*, siswa dituntut untuk berpikir secara mandiri, kemudian didiskusikan dengan pasangannya, hasilnya dipersentaskan dan disampaikan kepada seluruh temannya. Dengan demikian siswa tidak hanya menunggu jawaban dari guru tetapi siswa belajar secara kreatif sehingga siswa cenderung mengerahkan semua kemampuannya, sehingga pembelajaran yang dialami menjadi bermakna dan terserap dalam pikiran tiap siswa.

Namun, secara individual, tidak semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar sosiologi, terlihat dari masih ada sekitar 11,53 %

(3 orang) siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa sebab:

1. Siswa tersebut tingkat kehadirannya kurang selama masa pembelajaran
2. Manajemen kelas yang kurang baik dikarenakan jumlah pasangan yang harus guru awasi sangat banyak sehingga dalam menangani seluruh siswa, guru mengalami kesulitan.

Selain hasil belajar sosiologi siswa, juga terjadi peningkatan sikap siswa melalui perubahan sikap siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terlihat pada lembar aktivitas siswa. Adapun perubahan sikap yang terjadi selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

Perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin banyak siswa yang aktif dalam diskusi pasangan maupun pada saat pasangan lain mempresentasikan hasil kerjanya.

Sikap kerja sama yang membangun dalam kelompok dalam hal diskusi berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena dengan pembelajaran berbasis masalah siswa di tuntut untuk menyelesaikan tugas yang bisa bekerja sama dengan siswa lain sehingga dalam proses penyelesaiannya siswa saling bekerja sama dan membantu satu sama lain

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu:

Proses peningkatan prestasi hasil belajar sosiologi pokok bahasan interaksi social (*Gesture*) melalui Metode *Demostrasi* dapat meningkatkan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten pangkep. Metode *Demostrasi* menciptakan iklim belajar yang sangat nyaman dikarenakan terbukanya ruang bebas bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya serta siswa termotivasi dalam belajar karena tidak terjadi dominasi strata kemampuan yang membuat siswa lainnya merasa tak diperhatikan.

Proses pembelajaran melalui Metode *Demostrasi* dalam rangka meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan interaksi social (*Gesture*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangke di nilai efektif berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori nilai sangat baik.

Hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten pangkep setelah diberikan tindakan pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 56,09 dari skor ideal 100.

Hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep setelah diberikan tindakan pada siklus II berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 78,98 dengan skor ideal 100.

Metode *Demostrasi* menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi yang lebih banyak berbicara tentang fakta-fakta sosial. Berdasarkan hal itu maka Metode *Demostrasi* memberikan kontribusi bagi proses belajar mengajar disetiap jenjang pendidikan karena tak mengekang kreativitas alami peserta didik untuk mengelola kemampuannya sendiri.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, diajukan saran sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan interaksi social melalui Metode *Demostrasi* siswa hendaknya lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam memahami dan mengidentifikasi kebudayaan dalam rangka hasil belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sosial.
2. Guru hendaknya menggunakan Metode *Demostrasi* pada setiap pembelajaran agar hasil belajar siswa pokok bahasan interaksi sosial dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian, karena hal ini sangat sesuai diterapkan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang antusias dan menyenangkan.
3. Guru pembimbing dapat menggunakan Metode *Demostrasi* bukan hanya dapat diterapkan pada pokok bahasan perubahan social saja, tetapi materi-materi lain atau bahkan pada bidang ilmu lain.
4. Siswa hendaknya berusaha secara optimal memanfaatkan Metode *Demostrasi*, bukan hanya pada mata pelajaran sosiologi dengan pokok bahasan interaksi social, melainkan dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain.
5. Siswa hendaknya lebih meningkatkan penguasaan teori serta giat berlatih memahami perubahan pada masyarakat sehingga kemampuannya dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. 1997. *Strategi belajar mengajar*. Bandung; CV. Pustaka Setia Nasional
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat Komaruddin. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madan.
- Moedjiono dan Dimiyati Moh. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Mulyono Dwi. 2013. *Sosiologi untuk kelas X SMA dan MA*. Solo. Global.
- Muslich Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Panduan Wajib Bagi Pendidik*. Yogyakarta. Shira Media
- Nurseno. 2004. *Kompetensi Dasar Sosiologi untuk kelas X SMA dan MA*. Solo. Tiga Serangkai Mandiri.
- Rahman, Abdul. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. FIP IKIP Ujung Pandang.
- Ritzer George dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana.
- Sabri Ahma. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang. Quantum Teaching.
- Sanjaya Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung. Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedijarto. 1993. *Memuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Tiro Arif Muhammad. 2000. *Dasar-Dasar Statistika*. Unismuh State University of Makassar Press.
- Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta; Puspa Swara
- Tri Ani C, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang; UPT UNNES Press

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tempat sekolah : SMA Negeri 1 Tondong Tallasa

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : X / 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai interaksi social yang berlaku dalam masyarakat

Kompetensi Dasar : 1. 1. : Mendeskripsikan proses interaksi social sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial

Waktu : 8 x 45 menit (4 X Pertemuan)

Indikator

a. Kognitif

1. Proses

- Mendeskripsikan pengertian Interaksi sosial
- Mendeskripsikan contoh interaksi sosial
- Mendeskripsikan syarat interaksi social dan ciri interaksi sosial
- Mengidentifikasi contoh factor pendorong interaksi social dan jenis interaksi social

2. Produk

- Menjelaskan pengertian interaksi social
- Menjelaskan contoh interaksi sosial
- Menyebutkan syarat interaksi dan ciri interaksi social
- Menyebutkan contoh factor pendorong interaksi sosial
- Menyebutkan factor pendorong interaksi social dan jenis interaksi social
- Menyebutkan hubungan interaksi social dengan tindakan social

b. Afektif

Karakter

- Mampu mendeskripsikan proses interaksi social dalam kehidupan masyarakat
- Mampu mendeskripsikan Syarat interaksi social dan ciri interaksi social
- Mampu menyebutkan faktor pendorong interaksi social dan jenis interaksi social

c. Social

- Memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang tidak mengerti
- Bekerja sama dalam kelompok

d. Psikomotorik

Mampu meminimalisir permasalahan angkatan interaksi sosial

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

a. Kognitif

1. Proses

- Siswa mampu mendeskripsikan pengertian interaksi social
- Siswa mampu mendeskripsikan contoh interaksi social
- Siswa mampu mendeskripsikan syarat interaksi social dan ciri interaksi social
- Siswa mampu mengidentifikasi contoh factor pendorong interaksi social dan jenis interaksi social

2. Produk

- Siswa dapat menjelaskan pengertian interaksi social
- Siswa dapat menjelaskan contoh interaksi social
- Siswa dapat menyebutkan syarat interaksi social dan ciri interaksi social
- Siswa dapat menyebutkan contoh factor pendorong interaksi social dan jenis interaksi social

b. Afektif

1. Karakter

- Siswa mampu menjelaskan pengertian interaksi social
- Siswa mampu menjelaskan contoh interaksi social
- Siswa mampu menyebutkan syarat interaksi social dan ciri interaksi social
- Siswa mampu menyebutkan contoh factor pendorong interaksi social dan jenis interaksi social

2. Social

- Siswa dapat memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang tidak mengerti
- Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok

c. Psikomotorik

Mampu meminimalisir permasalahan interaksi sosial

Materi pelajaran

Interaksi social

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| masyarakat di sekitar lingkungannya dan membuat karangan tentang interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. | | | | | | | | | |
| c. Guru menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran | | | | | | | | | |

Pertemuan ke- 3

| Tahapan kegiatan | Alokasi Waktu | Aspek yang dinilai | | Keterlaksanaan | | | | |
|---|---------------|--------------------|----------|----------------|---|---|---|---|
| | | Individu | Klasikal | A | B | C | D | E |
| Kegiatan awal | | | | | | | | |
| a. Membuka pelajaran Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian siswa | | | | | | | | |
| c. Guru kelas memberi apresiasi dan memberikan motivasi | | | | | | | | |
| d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokoknya | | | | | | | | |
| Kegiatan Inti | | | | | | | | |
| a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang dipilih | | | | | | | | |
| b. Guru membantu siswa mendefinisikan interaksi sosial dan contoh interaksi sosial pada kehidupan sehari-hari | | | | | | | | |
| c. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah | | | | | | | | |
| d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya | | | | | | | | |
| e. Siswa melakukan evaluasi terhadap eksperimen dan proses yang mereka gunakan | | | | | | | | |
| Kegiatan Akhir | | | | | | | | |
| a. Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang materi yang dipelajari tentang pengertian interaksi sosial dan contohnya | | | | | | | | |
| b. Siswa diberi tugas untuk mengamati masyarakat di sekitar lingkungannya dan membuat karangan tentang interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. | | | | | | | | |
| c. Guru menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran | | | | | | | | |



Pertemuan ke-4

| Tahapan kegiatan | Alokasi Waktu | Aspek yang dinilai | | Keterlaksanaan | | | | |
|---|---------------|--------------------|----------|----------------|---|---|---|---|
| | | Individu | Klasikal | A | B | C | D | E |
| Kegiatan awal | | | | | | | | |
| a. Membuka pelajaran b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian siswa c. Guru kelas memberi apresiasi dan memberikan motivasi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokoknya | | | | | | | | |
| Kegiatan Inti | | | | | | | | |
| a. Siswa mendapatkan soal-soal ulangan. b. Siswa mengerjakan soal-soal ulangan yang sudah dibagikan. c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diperiksa dan dinilai. d. Siswa dan guru membahas pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa dalam ulangan harian. e. Siswa diberi tugas untuk mempelajari bahan yang telah dijadikan ulangan harian | | | | | | | | |
| Kegiatan Akhir | | | | | | | | |
| a. Siswa diberi tugas untuk mengamati masyarakat di sekitar lingkungannya dan membuat karangan tentang interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. b. Guru menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran | | | | | | | | |

Penjelasan keterlaksanaan:

- A. Tidak baik
- B. Kurang baik
- C. Sedang
- D. Baik
- E. Sangat baik

Sumber pembelajaran

- Buku Sosiologi SMA kelas 1 PR halaman
- Pengalaman siswa tentang Interaksi sosial
- Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan
- Bahan ajar yang relevan



Media pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Penghapus

Penilaian

- Teknik penilaian

Afektif : dilakukan selama proses pembelajaran melalui observasi

Kognitif : akhir pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis

Psikomotorik : melalui injak rasa

Bentuk tes urai : tes urai

Instrumen penilaian kognitif

SOAL EVALUASI KE-1

| No | Butir soal |
|----|--|
| 1 | Guru mengajar murid-muridnya di depan kelas, termasuk jenis interaksi yang terjadi di antara . . . |
| 2 | Interaksi mengandung pengertian . . . ? |
| 3 | Menurut Charles P. Loomis, sebuah hubungan, bias disebut interaksi social jika memiliki ciri-ciri berikut, kecuali . . . |
| 4 | Keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu dinamakan . . . |
| 5 | Menurut Soekanto, interaksi social dapat terjadi karena adanya dua syarat yaitu . . . |

KUNCI JAWABAN KE-1

| No | Jawaban | Skor |
|----|---|------|
| 1 | a. Individu dengan kelompok | 20 |
| 2 | b. Hubungan timbale balik yang saling mempengaruhi. | 20 |
| 3 | b. Jumlah kontak antara pelaku interaksi | 20 |
| 4 | a. Dinamika sosial | 20 |
| 5 | b. Saling kenal dan komunikasi | 20 |

Nilai maksimal : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | | Skor/ Jumlah |
|----|------------|--------------------|---|---|---|---|---|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | |

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penykoran:

| | | |
|-------------|--------|---------------------|
| Tidak Baik | Skor 1 | 24—30 = Sangat Baik |
| Kurang Baik | Skor 2 | 18—23 = Baik |
| Cukup Baik | Skor 3 | 12—17 = Cukup |
| Baik | Skor 4 | 6—11 = Kurang |
| Sangat Baik | Skor 5 | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama sekolah : SMA Negeri 1 tondong tallasa
- Mata Pelajaran : Sosiologi
- Kelas/semester : X / 1
- Standar Kompetensi : 1. Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai interaksi social yang berlaku dalam masyarakat
- Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan proses interaksi social sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial
- Waktu : 8 x 45 menit (4 X Pertemuan)
- Indikator
- Kognitif**
1. Proses
- Mendeskripsikan bentuk interaksi social
 - Mendeskripsikan sifat interaksi social
 - Mengidentifikasi hubungan interaksi social dengan tindakan social
2. Produk
- Menggambarkan bentuk interaksi social
 - Menjelaskan sifat interaksi social
 - Menggambarkan hubungan interaksi social dengan tindakan social
- Afektif**
1. Karakter
- Menggambarkan bentuk interaksi social
 - Menjelaskan sifat interaksi social
 - Menggambarkan hubungan interaksi social dengan tindakan social
- Social**
- Memberiikan penjelasan kepada teman-temannya yang tidak mengerti
 - Bekerjasama dalam kelompok
- Psikomotorik**

Mampu meminimalisir permasalahan interaksi social

Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

a. Kognitif

1. Proses

- Siswa mampu mendeskripsikan bentuk interaksi sosial
- Siswa mampu mengidentifikasi sifat interaksi sosial
- Siswa mampu mendeskripsikan hubungan interaksi sosial dengan tindakan sosial

2. Produk

- Siswa dapat menggambarkan bentuk interaksi sosial
- Siswa dapat menjelaskan sifat interaksi sosial
- Siswa dapat menggambarkan hubungan interaksi sosial dengan tindakan sosial

b. Afektif

1. Karakter

- Siswa mampu mendeskripsikan bentuk interaksi sosial
- Siswa mampu mengidentifikasi sifat interaksi sosial
- Siswa mampu mendeskripsikan interaksi sosial dengan tindakan sosial

c. Social

- Siswa dapat memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang tidak mengerti
- Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok

d. Psikomotorik

Mampu meminimalisir permasalahan angkatan interaksi sosial

Materi pelajaran

Interaksi Sosial

Metode

- Informasi
- kerja mandiri
- eksplorasi
- diskusi
- ceramah
-

berikutnya dan menutup pelajaran

pertemuan ke- 2

| Tahapan kegiatan | Alokasi Waktu | Aspek yang dinilai | | Keterlaksanaan | | | | |
|--|---------------|--------------------|----------|----------------|---|---|---|---|
| | | Individu | Klasikal | A | B | C | D | E |
| Kegiatan awal | | | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian siswa c. Guru kelas memberi apresiasi dan memberikan motivasi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokoknya | | | | | | | | |
| Kegiatan Inti | | | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang dipilih b. Guru membantu siswa mendefinisikan sifat interaksi sosial pada kehidupan sehari-hari c. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya e. Siswa melakukan evaluasi terhadap eksperimen dan proses yang mereka gunakan | | | | | | | | |
| Kegiatan Akhir | | | | | | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang materi yang dipelajari tentang sifat interaksi sosial dan contohnya b. Siswa diberi tugas untuk mengamati masyarakat di sekitar lingkungannya dan membuat karangan tentang sifat interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. c. Guru menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran | | | | | | | | |

pertemuan ke- 3

| Tahapan kegiatan | Alokasi Waktu | Aspek yang dinilai | | Keterlaksanaan | | | | |
|---|---------------|--------------------|----------|----------------|---|---|---|---|
| | | Individu | Klasikal | A | B | C | D | E |
| Kegiatan awal | | | | | | | | |
| a. Membuka pelajaran Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian siswa | | | | | | | | |
| c. Guru kelas memberi apresiasi dan memberikan motivasi | | | | | | | | |
| d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokoknya | | | | | | | | |
| Kegiatan Inti | | | | | | | | |
| a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang dipilih | | | | | | | | |
| b. Guru membantu siswa mendeskripsikan hubungan interaksi sosial dengan tindakan sosial | | | | | | | | |
| c. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah | | | | | | | | |
| d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya | | | | | | | | |
| e. Siswa melakukan evaluasi terhadap eksperimen dan proses yang mereka gunakan | | | | | | | | |
| Kegiatan Akhir | | | | | | | | |
| a. Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang materi yang dipelajari tentang pengertian interaksi sosial dan contohnya | | | | | | | | |
| b. Siswa diberi tugas untuk mengamati masyarakat di sekitar lingkungannya dan membuat karangan tentang interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. | | | | | | | | |
| c. Guru menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran | | | | | | | | |



Peremuan ke-4

| Tahapan kegiatan | Alokasi Waktu | Aspek yang dinilai | | Keterlaksanaan | | | | |
|--|---------------|--------------------|----------|----------------|---|---|---|---|
| | | Individu | Klasikal | A | B | C | D | E |
| Kegiatan awal | | | | | | | | |
| a. Membuka pelajaran b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian siswa c. Guru kelas memberi apresiasi dan memberikan motivasi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokoknya | | | | | | | | |
| Kegiatan Inti | | | | | | | | |
| a. Siswa mendapatkan soal-soal ulangan. b. Siswa mengerjakan soal-soal ulangan yang sudah dibagikan. c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diperiksa dan dinilai d. Siswa dan guru membahas pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa dalam ulangan harian. e. Siswa diberi tugas untuk mempelajari bahan yang telah dijadikan ulangan harian | | | | | | | | |
| Kegiatan Akhir | | | | | | | | |
| a. Siswa diberi tugas untuk mengamati masyarakat di sekitar lingkungannya dan membuat karangan tentang interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. b. Guru menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran | | | | | | | | |

Penjelasan keterlaksanaan:

- B. Tidak baik
- C. Kurang baik
- D. Sedang
- E. Baik
- F. Sangat baik

Sumber pembelajaran

- Buku Sosiologi SMA kelas 1 PR halaman
- Pengalaman siswa tentang Interaksi sosial
- Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan
- Bahan ajar yang relevan

Media pembelajaran



BAB III INTERAKSI SOSIAL

Sekolah : SMA Negeri 1 Tondong Tallasa
 Kelas/Semester : X/1
 Mata Pelajaran : Pendidikan Sosiologi

Standar Kompetensi : 1. Memahami perilaku ketertarikan hidup sosial dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat

| Komponen Dasar | Materi pokok/Perilaku belajar | Nilai dan Materi yang Diintegrasikan | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Pembinaan Nilai Belajar Teknik Instrumen | Contoh Instrumen | Alokasi Waktu | Alta dan Sumber Belajar |
|--|--|---|--|--|--|---|---------------|-------------------------|
| Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola ketertarikan dan dinamika kehidupan sosial | 1. Mendengarkan penjelasan guru tentang interaksi sosial 2. Melakukan Tanya jawab tentang ciri-ciri interaksi sosial 3. Mempelajari materi secara mandiri untuk mengetahui factor pendukung interaksi sosial 4. Menganalisis poin-poin yang mendukung terjadinya interaksi sosial | Pendidikan Karakter (*) Toleransi Ekonomi Kreatifitas (*) Kapsa sama | 1. Mendengarkan penjelasan guru tentang interaksi sosial 2. Melakukan Tanya jawab tentang ciri-ciri interaksi sosial 3. Mempelajari materi secara mandiri untuk mengetahui factor pendukung interaksi sosial 4. Menganalisis poin-poin yang mendukung terjadinya interaksi sosial | <ul style="list-style-type: none"> Mampu mendeskripsikan proses interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat Mampu menyebutkan ciri-ciri interaksi sosial Mampu menyebutkan factor pendukung interaksi sosial Mampu mengidentifikasi jenis interaksi sosial | <p>Tes tertulis</p> <p>Tes Lisan</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> | <p>Mengapa kontak sosial tidak menjadi syarat utama proses interaksi sosial?</p> <p>Apakah Ciri – ciri interaksi sosial?</p> <p>Apakah Perbedaan motivasi dan sugesti?</p> <p>Rapat – rapat fraksi di DPR yang membahas RUU termasuk dalam jenis interaksi sosial yang berlangsung antara</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelompok dengan kelompok Individu dengan individu Individu dengan kelompok Kelompok dengan individu Anggota kelompok itu | | |

5. Mendengarkan penjelasan guru untuk mendeskripsikan bentuk interaksi social.

6. Melakukan tanya jawab untuk mengidentifikasi sifat interaksi social.

7. Mendengarkan penjelasan guru untuk mengidentifikasi hubungan interaksi social dengan tindakan social.

8. Mendengarkan penjelasan guru untuk mendeskripsikan keteraturan social (*).

9. Mempelajari materi secara mandiri untuk mendeskripsikan dinamika social.

10. Menyerikan jawaban harian.

Proses penerimaan unsure - unsure baru dalam suatu lembaga atau organisasi untuk menciptakan Keseimbangan di sebut...

- a. Koalisi
- b. Ajudikasi
- c. Joint venture
- d. Kooptasi
- e. Bergaing

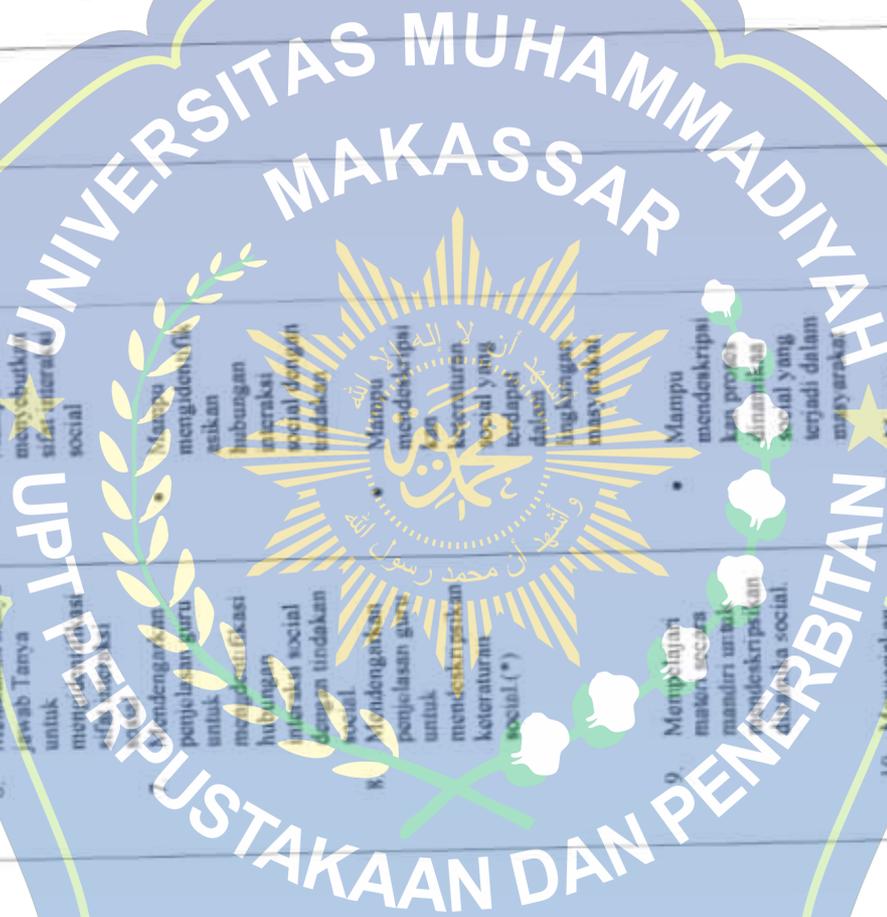
Bagaimanaakah sifat interaksi social yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat?

Apakah pengertian tindakan rasionalitas instrumental? Toliskanlah salah satu contohnya!

Apakah pengertian konformitas?

Menjaga dinamika social selalu ada di dalam tubuh masyarakat?

Pernyataan berikut ini merupakan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN

- perubahan
terjadinya konflik
kecuali ...
- a. Perbedaan antarindividual
 - b. Perbedaan kebudayaan
 - c. Bentrok antar kepentingan
 - d. Sikap toleransi
 - e. Perubahan-perubahan social yang cepat

Apakah yang melatarbelakangi munculnya konflik dalam kehidupan generasi muda di perkotaan?



LEMBAR OBSERVASI KEHADIRAN SISWA

| No | Nis | Nama siswa | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|-----------------------|-----|---------------------|--------------|------|-----|-----|--------------|------|-----|-----|
| | | | Pertemuan Ke | | | | Pertemuan Ke | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | ERNI B | √ | A | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | EVI NUR INDAHSAARI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | FATIMAH AZZAHRAH | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | FIRDAUS | √ | S | √ | √ | √ | i | √ | √ |
| | | HAERUL ANWAR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | HADIR SALEH | S | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | HARNISA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | HASANUDDIN | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | HASRIADI DAHLAN | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | HIDAYAT | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | IDA SARTIKA AMNUR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | IDUL KAHLIAR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | INDRAWATI | √ | S | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | IRMA RAHMA YANTI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | IRMA YULIANI HAJIR | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | IRWANI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | ITA RISTIANA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | JANNATUL UYUN | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | JIMMI HERIANTO SILU | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | JUMRAH | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | JUSNAWATI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | KARDIANA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | KASMAWATI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | KURNIA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | | WARTI ANDRIANI | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Jumlah | | | 24 | 23 | 26 | 26 | 26 | 25 | 26 | 26 |
| Persentase (%) | | | 92, | 88,4 | 100 | 100 | 100 | 96,1 | 100 | 100 |
| | | | 3 | 6 | | | | 5 | | |

Keterangan : √ - Hadir I - Izin
 A - Absen S - Sakit
 B - Bolos

ampiran 3

hasil Ulangan Harian Siklus I

| No | Nama Siswa | Nomor Soal | | | | | Skor Maksimal | Nilai Perolehan | Ket |
|----|-----------------------|------------|-----|-----|-----|------|---------------|-----------------|--------------|
| | | Skor Soal | | | | | | | |
| | | 1-2 | 3-4 | 5-6 | 7-8 | 9-10 | | | |
| | | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | | |
| 1 | ERNI B | 20 | 20 | 10 | 20 | 10 | 80 | 80 | Tuntas |
| 2 | EVINUR INDAHSARI | 20 | 20 | 20 | 10 | 10 | 80 | 80 | Tuntas |
| 3 | FATIMAH AZZAHRAH | 10 | 20 | 10 | 10 | 10 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 4 | FIRDAUS | 20 | 10 | 20 | 10 | 10 | 70 | 70 | Tidak tuntas |
| 5 | HAERUL ANWAR | 20 | 20 | 0 | 0 | 20 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 6 | Haidir Saleh | 20 | 0 | 20 | 20 | 10 | 70 | 70 | Tidak tuntas |
| 7 | HARNISA | 20 | 0 | 20 | 20 | 0 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 8 | HASANUDDIN | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 9 | HASMIATI | 10 | 10 | 10 | 20 | 10 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 10 | HASRIADI DAHLAN | 0 | 0 | 20 | 20 | 0 | 40 | 40 | Tidak tuntas |
| | HIDAYAT | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 50 | 50 | Tidak tuntas |
| 12 | IDASARTIKA AMNUR | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 13 | IDUL KAHFAR | 10 | 20 | 20 | 10 | 10 | 70 | 70 | Tidak tuntas |
| 14 | INDRAWATI | 20 | 20 | 0 | 0 | 20 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 15 | IRMA RAHMAYANTI | 20 | 0 | 0 | 20 | 20 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 16 | IRMAYULIANI HAJIR | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 17 | IRWANI | 20 | 20 | 0 | 0 | 0 | 40 | 40 | Tidak tuntas |
| 18 | ITA RISTIANA | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 12 | 60 | Tidak tuntas |
| 19 | JANNATUL UYUN | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 20 | JIMMIHERIANTO SILU | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 21 | JUMRAH | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 22 | JUSNAWATI | 20 | 20 | 20 | 0 | 0 | 60 | 60 | Tidak tuntas |
| 23 | KARDIANA | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 24 | KASMAWATI | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 25 | KURNIA | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 26 | WARTI ANDRIANI | 0 | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |

Lampiran 4

Hasil Ulangan Harian Siklus II

| NO | Nama Siswa | Nomor Soal | | | | | Skor Maksimal | Nilai Perolehan | Ket |
|----|-----------------------|------------|-----|-----|-----|------|---------------|-----------------|--------------|
| | | Skor Soal | | | | | | | |
| | | 1-2 | 3-4 | 5-6 | 7-8 | 9-10 | | | |
| | | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | | |
| 1 | ERNI. B | 20 | 0 | 20 | 0 | 20 | 60 | 80 | Tuntas |
| 2 | EVINUR INDAHSARI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 3 | FATIMAH AZZAHRAH | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 4 | FIRDAUS | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 5 | HAERUL ANWAR | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 60 | 80 | Tuntas |
| 6 | HAI DIR SALEH | 20 | 0 | 20 | 20 | 20 | 60 | 80 | Tuntas |
| 7 | HARNISA | 20 | 0 | 20 | 20 | 20 | 60 | 80 | Tuntas |
| 8 | HASANUDDIN | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | 100 | Tuntas |
| 9 | HASMIATI | 10 | 20 | 10 | 20 | 10 | 70 | 70 | Tidak tuntas |
| 10 | HASRIADI DAHLAN | 10 | 10 | 20 | 20 | 10 | 70 | 70 | Tidak tuntas |
| 11 | HIDAYAT | 20 | 20 | 10 | 10 | 10 | 70 | 70 | Tidak tuntas |
| 12 | IDASARTIKA AMNUR | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | tuntas |
| 13 | IDUL KAHFIAR | 0 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 14 | INDRAWATI | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 15 | IRMA RAHMAYANTI | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 16 | IRMAYULIANI HAJIR | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 17 | IRWANI | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 18 | ITA RISTIANA | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 19 | JANNATUL UYUN | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 20 | JIMMIHERIANTO SILU | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 21 | JUMRAH | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 22 | JUSNAWATI | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 23 | KARDIANA | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 24 | KASMAWATI | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 25 | KURNIA | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 26 | WARTI ANDRIANI | 0 | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |

Lampiran 5.
Analisis Data Manual Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X
SMA Negeri 1 Tondong Tallasa

Siklus I

| x_i | f_i | $f_i \cdot x_i$ | x_i^2 | $f_i \cdot x_i^2$ |
|---------------|-----------|-----------------|--------------|-------------------|
| 40 | 7 | 280 | 1600 | 11200 |
| 60 | 8 | 480 | 3600 | 28800 |
| 80 | 11 | 880 | 6400 | 70400 |
| 100 | 0 | | | |
| Jumlah | 26 | 1640 | 11600 | 110400 |

a. Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1640}{26} \\ &= 63,07\end{aligned}$$

b. Rentang Skor = Skor Maksimum - Skor minimum

$$\begin{aligned}&= 80 - 40 \\ &= 40\end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2} \\ &= \frac{1}{26} \sqrt{(26)(110400) - (1640)^2} \\ &= \frac{1}{26} \sqrt{2870400 - 2689600} \\ &= \frac{1}{26} \sqrt{180800} \\ &= \frac{1}{26} (425) \\ &= 16,34 \end{aligned}$$



Lampiran 6.
 Analisis Data Manual Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X
 SMA Negeri 1 Tondong Tallasa

Siklus II

| x_i | f_i | $f_i \cdot x_i$ | x_i^2 | $f_i \cdot x_i^2$ |
|---------------|-----------|-----------------|--------------|-------------------|
| 40 | 2 | 80 | 1600 | 3200 |
| 60 | 1 | 60 | 3600 | 3600 |
| 80 | 18 | 1440 | 6400 | 115200 |
| 100 | 5 | 500 | 10000 | 500000 |
| Jumlah | 26 | 2080 | 21600 | 172000 |

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2080}{26} \\ &= 80 \end{aligned}$$

b. Rentang Skor = Skor Maksimum – Skor minimum

$$\begin{aligned} &= 100 - 40 \\ &= 60 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N) (\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2} \\ &= \frac{1}{26} \sqrt{(26)(172000) - (2080)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{26} \sqrt{4472000 - 4326400}$$

$$= \frac{1}{26} 145600$$

$$= \frac{1}{26} (381)$$

$$= 14,65$$





KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

: Hariyanti

: 10538 1077 09

an Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (*Gusture*) melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

al Ujian Proposal : 25 Juli 2013

i Penelitian : SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

sanaan Kegiatan Penelitian

| Tanggal | Kegiatan | Paraf Guru |
|------------|--|------------|
| 29-08-2013 | Mendesripsikan pengertian interaksi sosial | |
| 05-09-2013 | Harat interaksi sosial dan ciri interaksi sosial | |
| 12-09-2013 | Faktor pendorong interaksi sosial | |
| 19-09-2013 | Evaluasi | |
| 26-09-2013 | Bentuk Interaksi Sosial | |
| 03-10-2013 | Sifat Interaksi Sosial | |
| 10-10-2013 | Hubungan interaksi sosial dgn tindakan | |
| 17-10-2013 | Evaluasi | |

Pangkep..... 2013

Mengetahui,

Kepala SEKOLA SMA NEGERI 1 TONDONG TALLASA



(Des H. MURDIN ABU. MSI)

NIP: 1962041199033 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 7858/ FKIP/A-4-II/1434/2013
jumlah : 1 Rangkap Proposal
: **Pengantar LP3M**

Kepada Yang Terhormat,

LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hariyanti

NIM : 10538 1077 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Alamat : Allauddin III

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi.

Dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (*Gasture*) melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Wassalamu Alaikum Wa Rahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 16 Agustus 2013

Dekan,

Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858'625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: ip3munismub@plasma.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

mor : 1997/Izn-05/C.4-VIII/VIII/34/2013
mp : 1 (satu) rangkap Proposal
l : Permohonan Izin Penelitian

14 Syawal 1434 H
21 Agustus 2013 M

Kepada Yth,
Bapak Bupati Pangkep
Cq. Ka. Kebang Linmas
di -
Pangkep

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 7858/FKIP/A.I-II/VIII/1434/2013 tanggal 16 Agustus 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARIYANTI**
No. Stambuk : **105 38 1077 09**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Alamat : **Alauddin III**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Interaksi Sosial (Gusture) melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Agustus s/d 24 Oktober 2013

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Mb. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
 DINAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN PEMUDA
SMA NEGERI 1 TONDONG TALLASA
 Alamat : Desa Bantimurung Kode Pos 90661 Kec.Tondong Tallasa Kab.Pangkep

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN
Nomor : 422/088/SMA/X/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs.H.NURDIN ABU, M.Si**
 NIP : 19620426 199003 1 006
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Tondong Tallasa
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c

Menerangkan bahwa :

Nama : **HARIYANTI**
 No.Stambuk : 105.38.10.77.09
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi
 Alamat : Jl. Alauddin III.

Benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data pada sekolah kami, sehubungan dengan penulisan skripsi yang dilaksanakan dari Tanggal, 24 Agustus s/d 24 Oktober 2013

dengan judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN INTERAKSI SOSIAL (GUSTURE) MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X. SMA NEGERI 1 TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tondong Tallasa, 03 Oktober 2013

Kepala Sekolah,



Drs. H. NURDIN ABU, M.Si
 NIP.19620426 199003 1 006